

## APPLICATION OF READING WHEEL MEDIA TO IMPROVE EARLY READING SKILLS FOR AGES 5-6 AT PERMATA SUNNAH KINDERGARTEN

### [PENERAPAN MEDIA RODA BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN USIA 5-6 TAHUN DI KB PERMATA SUNNAH]

Indri Mardiyani<sup>1)</sup>, Chairun Nisak Aulina<sup>\*.2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : [lina@umsida.ac.id](mailto:lina@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aimed to assess the efficacy of using a "Roda Baca" (reading wheel) in enhancing early reading skills among 5-6-year-old children. Through a classroom action research design, this study observed the impact of the "Roda Baca" on children's ability to recognize letters, form words, and comprehend simple texts. The findings indicate that the "Roda Baca" is an effective tool for improving early reading skills. This visual medium makes reading learning more engaging and interactive, thereby increasing children's learning motivation.*

**Keywords:** *Roda Baca, early reading skills, preschoolers, classroom action research, learning media.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media "Roda Baca" dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Melalui penelitian tindakan kelas, studi ini mengamati pengaruh "Roda Baca" terhadap kemampuan anak dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan memahami bacaan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Roda Baca" merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Media visual ini membuat pembelajaran membaca lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.*

**Kata Kunci:** *Roda Baca, kemampuan membaca awal, anak usia dini, penelitian tindakan kelas, media pembelajaran.*

## I. PENDAHULUAN

Di masa kanak-kanak, terjadi proses perkembangan yang sangat cepat dan kompleks, yang akan membentuk kepribadian dan kemampuan seseorang di masa depan[1]. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah hak dasar setiap anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan untuk memberikan stimulasi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka[2]. Pendidikan ini bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Pendidikan memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek literasi. Proses ini dimulai dengan tahap pra-membaca, seperti pengenalan huruf, dan berlanjut ke tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks[3]. Menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar, adalah langkah awal yang krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Perkembangan keaksaraan dasar melibatkan tahapan-tahapan yang berurutan, mulai dari pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf, hingga kemampuan membaca kalimat secara lancar[4].

Proses belajar membaca anak dimulai dari pengenalan gambar, lalu berlanjut ke pengenalan huruf, pembentukan kata, dan akhirnya membaca kalimat sederhana. Media kartu bergambar yang dilengkapi huruf merupakan salah satu sarana pembelajaran yang visual dan efektif[5]. Setiap tahap saling berkaitan dan mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Melalui kegiatan bermain yang dirancang khusus, kemampuan literasi anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal. Permainan yang terstruktur merupakan sarana efektif untuk merangsang pertumbuhan kemampuan bahasa dan kognitif anak. Metode Glenn Doman merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain untuk merangsang perkembangan otak

anak melalui penggunaan media kartu berhuruf[6]. Metode ini telah terbukti efektif dalam mempercepat proses pembelajaran anak, terutama dalam memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman bahasa.

Dengan menggunakan kartu berhuruf ini, peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan adanya permainan yang terstruktur menggunakan metode ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan berpikir secara lebih optimal. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak telah mengembangkan kemampuan bahasa yang cukup baik, seperti memahami percakapan orang lain dan mengungkapkan pikiran mereka. Contohnya termasuk meniru percakapan atau mengulang kata-kata. Salah satu ciri khas perkembangan bahasa pada usia ini adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam percakapan sederhana[7]. Perkembangan bahasa anak adalah sebuah perjalanan menarik, dari sekadar ekspresi menjadi kemampuan untuk menyampaikan ide-ide yang kompleks melalui percakapan. Perkembangan bahasa anak mencakup empat aspek utama, yakni kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis[8]. Kemampuan mendengar membantu anak memahami dan merespons informasi yang disampaikan kepada mereka, sementara kemampuan berbicara memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan kata-kata. Kemampuan membaca dan menulis juga penting karena memungkinkan anak untuk belajar dan berkomunikasi lebih efektif dengan orang lain.

Dengan perkembangan bahasa yang baik, anak dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengembangkan potensi komunikasi mereka secara maksimal. Perkembangan bahasa pada anak adalah proses yang sangat mengagumkan. Seiring berjalannya waktu, anak-anak belajar mengubah goresan dan isyarat menjadi kata-kata yang memiliki makna. Mereka mulai memahami aturan tata bahasa dan memanfaatkan bahasa untuk berbagai keperluan, seperti bertanya, berbicara, dan bercerita. Untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada anak usia dini, diperlukan metode atau pendekatan yang menyenangkan bagi mereka. Beberapa anak merasa takut karena lingkungan yang tidak nyaman dan tidak berani mengungkapkan pikiran dan gagasannya kepada orang lain[9]. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk kehidupan sosial mereka. Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui kegiatan membaca, anak-anak tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan imajinasi. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pembudayaan minat baca pada anak sejak usia dini[10]. Dengan membiasakan anak membaca sejak kecil, kita telah memberikan bekal yang sangat berharga bagi masa depan mereka. Selain itu, membaca juga dapat membantu membentuk imajinasi dan kreativitas anak-anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan mereka. Keterampilan ini menjadi fondasi yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya, sehingga mereka dapat menikmati dunia literasi dengan lebih mudah[10]

Dengan menguasai keterampilan ini, anak akan lebih siap untuk menghadapi tahap-tahap pembelajaran membaca berikutnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman literasinya dengan lebih cepat[11]. Periode usia 5-6 tahun merupakan tahap krusial dalam perkembangan literasi anak, di mana fondasi kemampuan membaca sedang dibentuk. Mengingat pentingnya masa emas perkembangan anak, Oleh karena itu, kegiatan belajar membaca perlu dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dan minat anak di setiap tahap perkembangan mereka. Dengandemikian, minat baca anak dapat terus terpelihara dan menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan kemampuan literasi mereka di masa depan. Kegiatan yang melibatkan storytelling, bermain peran, atau mewarnai buku gambar dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi anak-anak pada usia ini. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam belajar membaca.. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman secara lebih efektif, sehingga siap untuk menghadapi tantangan literasi yang lebih kompleks di masa depan.

Membaca permulaan menjadi salah satu fokus pembelajaran di lembaga PAUD. PAUD juga membekali anak dengan kemampuan dasar membaca sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran membaca awal di PAUD adalah langkah awal yang sangat krusial dalam menumbuhkan minat baca pada anak[12]. Penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, kegiatan belajar membaca akan menjadi pengalaman yang berharga dan memotivasi anak untuk terus belajar dan

mengeksplorasi dunia literasi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman yang kuat sejak dini, sehingga siap untuk menghadapi pembelajaran literasi yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Penggunaan media yang menarik dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran membaca awal menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi anak[13].

Dengan memanfaatkan media yang menarik, anak akan lebih termotivasi untuk belajar membaca dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan[14]. Melalui pembelajaran membaca awal di taman kanak-kanak, anak-anak dapat dikenalkan pada huruf, kata-kata sederhana, dan membangun dasar yang solid untuk keterampilan membaca mereka di masa depan. Penggunaan media menarik seperti buku bergambar dan kartu huruf dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan minat baca mereka. Pembelajaran membaca yang interaktif dan menyenangkan akan membuat anak-anak lebih tertarik dan terus meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, aktivitas membaca juga dapat merangsang perkembangan otak anak, khususnya dalam aspek berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif. Dengan kebiasaan membaca sejak dini, anak-anak akan lebih mudah memahami informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, atau media digital.

Melalui pembelajaran membaca awal di taman kanak-kanak, anak-anak dapat dikenalkan pada huruf, kata-kata sederhana, dan membangun dasar yang solid untuk keterampilan membaca mereka di masa depan. Penggunaan media menarik seperti buku bergambar dan kartu huruf dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan minat baca mereka. Pembelajaran membaca yang interaktif dan menyenangkan akan membuat anak-anak lebih tertarik dan terus meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, aktivitas membaca juga dapat merangsang perkembangan otak anak, khususnya dalam aspek berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif. Dengan kebiasaan membaca sejak dini, anak-anak akan lebih mudah memahami informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, atau media digital. Banyak anak yang kurang tertarik membaca buku cerita, siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf dan menyusun kata-kata sederhana, siswa kesulitan memahami isi bacaan setelah membaca teks, anak memiliki kosakata yang terbatas sehingga menghambat pemahaman bacaan. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa dengan menggunakan roda baca, anak-anak usia 5–6 tahun di KB Permata Sunnah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Dengan adanya media ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf, meningkatkan minat membaca buku cerita, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan mampu mengatasi tantangan dalam membedakan huruf, menyusun kata-kata sederhana, dan memperluas kosakata mereka untuk pemahaman bacaan yang lebih baik.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam media yang digunakan oleh guru, sehingga penggunaan roda baca menjadi solusi efektif untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, dengan penggunaan roda baca, anak-anak juga dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan membaca mereka tanpa harus terus-menerus dibimbing oleh guru. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka dan memperbaiki prestasi belajar secara keseluruhan. Namun, penggunaan roda baca mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak secara signifikan, karena faktor-faktor lain seperti metode pengajaran dan tingkat minat anak juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, keterampilan membaca tidak hanya bergantung pada alat bantu, tetapi juga memerlukan dukungan dan bimbingan dari guru serta lingkungan belajar.

Pentingnya media secara umum dalam proses pembelajaran tidak bisa dipandang remeh. Oleh karena itu, selain roda baca, guru harus memperhatikan berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca. Dukungan dan bimbingan dari guru serta lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Selain itu, keterampilan membaca tidak hanya bergantung pada alat bantu, tetapi juga memerlukan dukungan dan bimbingan dari guru serta lingkungan belajar. Sebagai contoh, apabila seorang guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan media digital dan interaktif, anak-anak akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, dengan adanya diskusi dan keterlibatan aktif dari guru dalam proses pembelajaran, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, kombinasi antara metode pengajaran inovatif dan dukungan dari guru serta lingkungan belajar akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan keterampilan membaca anak-anak. Melalui pendekatan yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat menikmati proses belajar membaca dan secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka. Keberhasilan dalam pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada peran penting guru[15]. Guru memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak. Dengan menyediakan bimbingan dan umpan balik yang efektif, guru dapat membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam membaca dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Di era modern ini, kemajuan teknologi pendidikan telah membuka peluang baru untuk inovasi dalam media pembelajaran anak usia dini. Salah satu alat pembelajaran yang menarik perhatian adalah "Roda Baca." Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, roda baca tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media interaktif dengan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Peran roda baca sangat penting karena kemampuannya menggabungkan elemen visual, auditif, dan interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif[16]. Observasi langsung pada siswa selama kegiatan pengenalan huruf menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan membedakan dan mengingat huruf konsonan dan vokal. Kesulitan ini terlihat dari seringnya siswa salah menyebutkan nama huruf atau kesulitan menulis huruf dengan bentuk yang benar. Temuan ini menunjukkan perlunya merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa menguasai konsep huruf abjad. Berdasarkan observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan dan vokal, yang tercermin dari tulisan tangan mereka yang sering tidak rapi dan tidak sesuai dengan bentuk huruf yang benar. Selain itu, siswa juga kesulitan membedakan bunyi huruf, terutama saat membaca dengan cepat. Kurangnya fokus dan pemahaman ini menyebabkan kesalahan dalam membaca dan menulis[17]. Untuk mengembangkan kosakata pada anak usia dini, diperlukan metode atau pendekatan yang menyenangkan. Beberapa anak mungkin merasa takut karena lingkungan yang tidak nyaman, sehingga mereka enggan mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka.

Penggunaan roda baca dalam pendidikan membawa dampak positif, termasuk peningkatan daya tangkap anak terhadap huruf, kata, dan cerita. Melalui elemen visual yang menarik, roda baca memotivasi anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus membentuk asosiasi positif terhadap membaca. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, roda baca membantu mengatasi potensi resistensi atau kebosanan anak terhadap kegiatan membaca. Selain itu, roda baca juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Ini membantu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya sesuai dengan potensinya. Dengan memahami secara mendalam potensi positif roda baca sebagai alat pendidikan, kita dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan mendukung bagi anak usia 5-6 tahun dalam membangun dasar literasi mereka.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi dan penelitian sebelumnya di PAUD X, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda baca pintar dalam pembelajaran membaca awal telah memberikan hasil yang baik. Ini terlihat dari peningkatan keterampilan membaca anak-anak yang mengikuti pelajaran dengan media tersebut[18].

Kemampuan membaca awal anak didik di PAUD X telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Mereka mampu menyebutkan abjad, mengajarkannya kepada teman sebaya, serta menyusun kata-kata sederhana. Selain itu, pemahaman anak terhadap hubungan antara huruf dan suara juga sudah cukup memadai. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai implementasi kegiatan pembelajaran yang berfokus pada empat aspek utama: BT (Belum tuntas, dan T(Tuntas). Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut[17].

Peneliti menemukan bahwa di kelompok Imam At Tirmidzi usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah, sebagian besar anak belum mengenal semua huruf. Kesulitan ini terlihat ketika anak-anak mengalami tantangan dalam proses belajar. Dari 12 anak, 9 di antaranya belum mampu membaca awal. Beberapa di antaranya masih kesulitan menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf yang mereka lihat, belum bisa menyusun huruf-huruf dalam nama mereka sendiri, belum dapat menirukan bentuk huruf-huruf abjad, dan belum bisa mengeja huruf. Melalui

observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan suatu pendekatan yang lebih individual dan berfokus pada pengenalan huruf secara intensif. Langkah-langkah remedial serta penerapan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan harus diterapkan agar anak-anak dapat memahami konsep huruf dan membaca dengan lebih cepat. Dengan demikian, program pembelajaran yang dirancang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih efektif sesuai kebutuhan masing-masing. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini di KB Permata Sunnah dalam mengenal huruf abjad dan menghasilkan suara yang tepat. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, peneliti akan mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan anak sebelum dan setelah mengikuti program pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan pengelola KB Permata Sunnah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

## II. METODE

Penelitian ini tergolong sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas [18]. Penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya sendiri [20]. Didalamnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa [21]. Penelitian ini secara khusus dilakukan pada kelompok anak usia 5-6 tahun di kelas Imam At-Tirmidzi, KB Permata Sunnah, yang terdiri dari 7 subjek laki-laki dan 5 subjek perempuan. Dengan tema “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media stimulasi visual, seperti roda baca dan kartu bergambar, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mengamati perilaku anak secara langsung, penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan membaca anak, serta dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model siklus Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap hasil tindakan, dan refleksi untuk perbaikan tindakan di masa mendatang.

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung akan dilakukan untuk menilai kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Observasi akan difokuskan pada indikator-indikator berikut: 1) memahami hubungan antara suara dengan huruf, 2) mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, 3) mampu membaca kata-kata sederhana, dan 4) memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Melalui penggunaan roda baca dan kartu bergambar, diharapkan anak-anak dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran membaca. Visualisasi yang menarik dan interaktif pada kedua media tersebut diyakini mampu meningkatkan minat baca anak, sehingga secara tidak langsung merangsang perkembangan kemampuan membaca mereka [22]. Hasil penelitian mendukung temuan ini, di mana anak-anak yang menggunakan roda baca dan kartu bergambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, pemahaman kata, dan kelancaran membaca.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca awal anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan roda baca dan kartu bergambar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan instrumen pedoman penilaian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membaca anak [23].

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

**Tabel 1.**  
**Tabel Alat Ukur Penilaian Kemampuan Membaca Menggunakan Roda Baca**

No.	Indikator	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Keterangan
1	<b>Memahami hubungan antara suara dengan huruf</b>	<b>Mengenal Huruf alfabet</b>	1-4	1: Belum Berkembang (BB), 2: Mulai Berkembang (MB), 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4: Berkemban Sangat Baik (BSB)
		Menunjuk huruf yang disebutkan		( Dinyataan Tuntas bila mencapai < 75% )
		Menyebutkan nama huruf yang ditunjuk		
		Membedakan huruf besar dan kecil		
2	<b>Mengenal huruf vokal dan huruf konsonan</b>	<b>Memahami Huruf vocal dan huruf konsonan</b>	1-4	1: Belum Berkembang (BB), 2: Mulai Berkembang (MB), 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4: Berkemban Sangat Baik (BSB)
		Menunjuk huruf yang disebutkan		( Dinyataan Tuntas bila mencapai < 75% )
		Menyebutkan nama huruf yang ditunjuk		
		Menggabungkan huruf menjadi suku kata		
3	<b>Mampu membaca kata-kata sederhana</b>	<b>Menyusun Kata</b>	1-4	1: Belum Berkembang (BB), 2: Mulai Berkembang (MB), 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4: Berkemban Sangat Baik (BSB)
		Menyusun huruf menjadi kata sederhana (misal: ma-ta)		( Dinyataan Tuntas bila mencapai < 75% )
		Membaca kata sederhana dengan benar		
4	<b>Memahami makna dari bacaan yang telah dibaca</b>	<b>Pemahaman Bacaan</b>	1-4	1: Belum Berkembang (BB), 2: Mulai Berkembang (MB), 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4: Berkemban Sangat Baik (BSB)
		Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan		( Dinyataan Tuntas bila mencapai < 75% )
		Mengaitkan bacaan dengan gambar		

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB Permata Sunnah Sidoarjo pada tahun ajaran 2023-2024 di semester 2. Kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah sebelum menggunakan media roda baca dianalisis oleh peneliti dengan mengamati siswa selama kegiatan pengenalan penggunaan media roda baca. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat menggunakan media roda baca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan Pra Siklus ini dilaksanakan sebelum Siklus 1 dan Siklus 2. Peneliti melihat kondisi awal dari objek. Peneliti membuktikan dengan cara mengamati siswa melalui kegiatan mengenal penggunaan huruf abjad atau huruf konsonan dan huruf vokal. Dari hasil penjelasan pada tahap Pra Siklus tersebut, dapat diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa yaitu pembelajaran pengenalan huruf abjad (huruf konsonan dan huruf vokal). Siswa masih belum memahami perbedaan huruf tersebut. Siswa masih banyak yang kurang tepat dalam menyebutkan huruf konsonan maupun huruf vokal, bahkan diantaranya masih belum fokus pada huruf yang ditunjuk, dikarenakan siswa tidak tertarik dan bosan.

Hasil dari kegiatan Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Presentase Pra Siklus	Ket
		Memahami hubungan antara suara dengan huruf	Mengenal huruf vokal dan huruf konsonan	Mampu membaca kata-kata sederhana	Memahami makna dari bacaan yang telah dibaca			
1	AF	3	3	3	2	11	69%	BT
2	ASB	3	3	3	2	11	69%	BT
3	AZK	3	3	2	2	10	62%	BT
4	HNF	3	3	3	2	11	69%	BT
5	HRA	4	3	3	3	13	81%	T
6	FYD	2	2	2	2	8	50%	BT
7	FTH	2	2	2	2	8	50%	BT
8	ROF	3	3	3	3	12	75%	T
9	RFS	2	2	2	2	8	50%	BT
10	MZL	2	2	2	2	8	50%	BT
11	NFS	3	3	3	2	11	69%	BT
12	TRA	4	3	3	3	13	81%	T
Rata-rata Ketercapaian							65 %	
Prosentase Ketercapaian							25 %	

Keterangan: 4 : BSB = berkembang sangat baik  
3 : BSH = berkembang sesuai harapan  
2 : MB = mulai berkembang  
1 : BB = belum berkembang

BT : Belum Tuntas  
T : Tuntas

Hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Pra Siklus di mana peneliti menemukan beberapa masalah antara lain: (a) Belum adanya media dalam suatu permainan yang mendukung siswa memahami huruf konsonan dan huruf *vocal*; (b) Pembelajaran memahami huruf konsonan dan huruf vokal masih menggunakan media yang sederhana dan membosankan; (c) Siswa kurang mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

Rata-rata tingkat keberhasilan kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media Roda Baca pada teknik Pra Siklus sebesar 65% dengan prosentase ketercapaian 25% sebagaimana uraian pada Tabel 1. Akibatnya, kemampuan mengidentifikasi membaca permulaan terbukti kurang berhasil. Berdasarkan temuan Pra Siklus, maka perlu dilakukan penggunaan media Roda Baca pada kelompok usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah. Selama tahap perencanaan, peneliti mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat rencana kegiatan

harian sebagai panduan untuk melaksanakan tindakan. Selain itu, peneliti mengumpulkan dan mengatur peralatan yang dibutuhkan untuk proses penelitian. Hasil kegiatan siklus 1 disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Siklus 1

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Presentase Siklus 1	Ket
		Memahami hubungan antara suara dengan huruf	Mengenal huruf vokal dan huruf konsonan	Mampu membaca kata-kata sederhana	Memahami makna dari bacaan yang telah dibaca			
1	AF	4	3	3	2	12	75%	T
2	ASB	4	3	3	2	12	75%	T
3	AZK	4	3	3	3	13	81%	T
4	HNF	4	3	3	3	13	81%	T
5	HRA	4	3	3	3	13	81%	T
6	FYD	3	2	2	2	9	56%	BT
7	FTH	3	2	2	2	9	56%	BT
8	ROF	3	3	3	3	12	75%	T
9	RFS	2	2	2	2	8	50%	BT
10	MZL	2	2	2	2	8	50%	BT
11	NFS	4	4	3	3	14	88%	T
12	TRA	4	3	3	3	13	81%	T
Rata-rata Ketercapaian							71%	
Prosentase Ketercapaian							67%	

Keterangan : 4 : BSB = berkembang sangat baik  
 3 : BSH = berkembang sesuai harapan  
 2 : MB = mulai berkembang  
 1 : BB = belum berkembang  
 BT : Belum Tuntas  
 T : Tuntas

Berdasarkan hasil temuan Siklus 1, rata-rata kemahiran kemampuan membaca permulaan sebesar 71% dan prosentase ketercapaian 67% yang menunjukkan tingkat ketercapaiannya cukup rendah. Pada fase ini, presentase dalam kemampuan membaca permulaan masih kurang dikarenakan siswa belum bisa menggunakan media roda baca secara maksimal karena jumlah media roda baca yang kurang, maka perlu ditambahkan lagi medianya agar siswa tidak saling berebut dalam menggunakannya. Perencanaan pada Siklus 2 dirumuskan berdasarkan analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus 1. Berikut ini diuraikan strategi Siklus 2 yang terutama menekankan pada peningkatan fokus belajar anak untuk menjamin tercapainya hasil yang ditargetkan. Langkah kedua dari siklus ini diselesaikan dalam pengulangan kembali pembelajaran dengan menggunakan media Roda Baca selama 2 pekan. Hasil kegiatan Siklus 2 ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Siklus 2

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Presentase Siklus 2	Ket
		Memahami hubungan antara suara dengan huruf	Mengenal huruf vokal dan huruf konsonan	Mampu membaca kata-kata sederhana	Memahami makna dari bacaan yang telah dibaca			
1	AF	4	4	4	4	16	100 %	T
2	ASB	4	4	4	3	15	94 %	T
3	AZK	4	4	4	3	15	94 %	T
4	HNF	4	4	4	3	15	94 %	T
5	HRA	4	4	4	4	16	100 %	T
6	FYD	4	4	3	3	14	87 %	T
7	FTH	4	4	3	3	14	87 %	T
8	ROF	4	4	4	4	16	100 %	T
9	RFS	4	4	3	3	14	87 %	T

10	MZL	3	3	2	2	10	62 %	BT
11	NFS	4	4	4	3	15	94 %	T
12	TRA	4	4	4	4	16	100 %	T
Rata-rata Ketercapaian							92 %	
Prosentase ketercapaian							92 %	

Keterangan : 4 : BSB = berkembang sangat baik  
 3 : BSH = berkembang sesuai harapan  
 2 : MB = mulai berkembang  
 1 : BB = belum berkembang

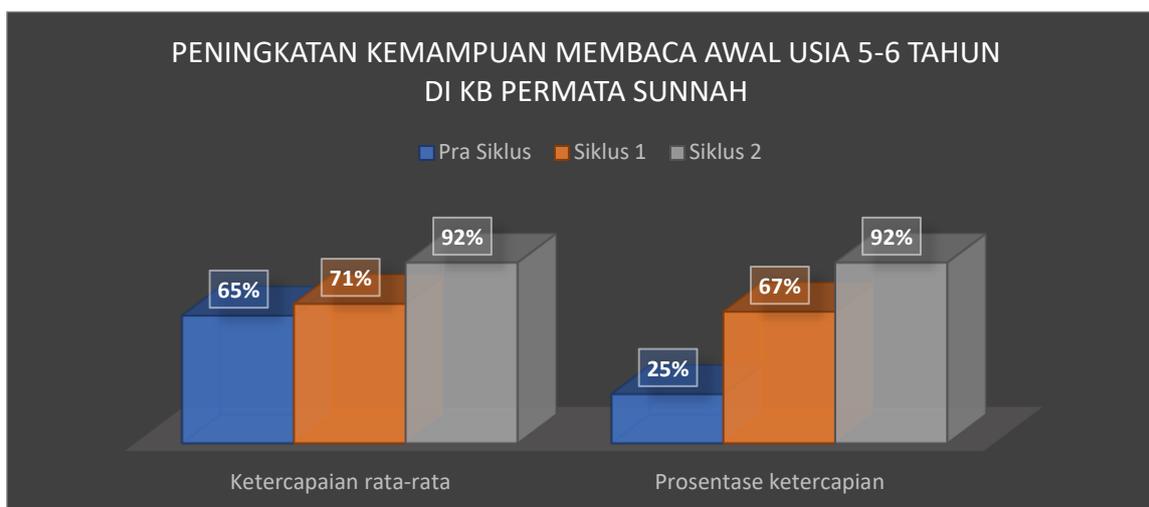
BT : Belum Tuntas  
 T : Tuntas

Pada latihan pembelajaran tahap kedua, rata-rata skor persentase kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 92% dengan prosentase ketercapaian juga meningkat dari 67% menjadi 92%. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan telah tercapai. Penggunaan media Roda Baca sangat cocok karena telah dibuktikan bahwa anak mampu memahami hubungan antara suara dengan huruf, mengenal huruf vocal dan konsonan dengan cepat, mampu membaca kata-kata sederhana, serta memahami makna dari bacaan yang telah dibaca dengan mudah. Hasil Siklus 2 menunjukkan keberhasilan kegiatan penerapan media Roda Baca untuk meningkatkan pengenalan membaca permulaan. Berbeda dengan Siklus 1, tidak ada kesulitan yang ditemui pada Siklus 2. Hasilnya, kemampuan anak kelompok usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah dalam kemampuan membaca permulaan meningkat.

Penerapan Media Roda Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun di KB Permata Sunnah, dari hasil kemampuan membaca pada tabel di atas maka aspek yang telah diamati oleh peneliti di kelompok usia 5-6 tahun yaitu:

1. Pada Pra Siklus siswa yang dapat memahami hubungan suara dengan huruf, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, mampu membaca kata sederhana dan memahami makna dari bacaan yang telah dibaca yaitu: Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian Belum Tuntas (BT) ada 9 siswa dan siswa yang termasuk dalam kriteria Tuntas (T) ada 3 siswa. Hasil perolehan presentase pada jumlah siswa yang sudah tercapai yaitu 25%.
2. Pada siklus 1 siswa yang dapat memahami hubungan suara dengan huruf, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, mampu membaca kata sederhana dan memahami makna dari bacaan yang telah dibaca yaitu: Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian Belum Tuntas (BT) ada 4 siswa dan siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian Tuntas (T) ada 8 siswa. Hasil perolehan presentase pada jumlah siswa yang sudah tercapai yaitu 67%.
3. Pada siklus 2 siswa yang memahami hubungan suara dengan huruf, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, mampu membaca kata sederhana dan memahami makna dari bacaan yang telah dibaca yaitu: Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian Belum Tuntas (BT) ada 1 siswa dan siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian Tuntas (T) ada 11 siswa. Hasil perolehan presentase pada jumlah siswa yang sudah tercapai yaitu 92%.

## PEMBAHASAN



Pada tahap Pra Siklus, tingkat keberhasilan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah adalah 65% dengan prosentase ketercapaian 25%. Pada Siklus 1, persentasenya meningkat menjadi 71% dengan prosentase ketercapaiannya 67%, tetapi kemampuan membaca awal masih belum memadai. Pada Siklus 2, persentasenya naik menjadi 92% dengan prosentase ketercapaiannya meningkat menjadi 92%, yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membaca awal. Temuan penelitian ini dikaitkan dengan proses identifikasi kemampuan membaca awal berdasarkan teori[22]. Media Roda Baca terbukti memberikan solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan terus-menerus dalam kemampuan membaca siswa usia 5-6 tahun. Dari tahap Pra Siklus hingga Siklus 2, nilai rata-rata dan persentase siswa yang memenuhi kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Evaluasi juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap membaca. Selain itu, para guru memberikan umpan balik positif mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran. Dengan peningkatan yang signifikan ini, diharapkan keterampilan membaca siswa akan terus berkembang dan meningkat di masa depan.

### **IMPLEMENTASI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB PERMATA SUNNAH DALAM MENGGUNAKAN MEDIA RODA BACA**

Dari analisis penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah dengan media roda baca, siswa sudah menguasai secara umum yaitu : (1) Anak sudah memahami hubungan suara dengan huruf ; (2) Anak sudah mengenal huruf vokal dan huruf konsonan; (3) Anak sudah mampu membaca kata sederhana; (4) Anak sudah memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Dengan demikian, implementasi media roda baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di KB Permata Sunnah. Selain itu, anak-anak juga semakin termotivasi untuk belajar membaca dengan menggunakan media ini. Diharapkan dengan terus mengoptimalkan penggunaan media roda baca, anak-anak akan semakin mudah dalam membaca dan memahami makna bacaan yang mereka baca.

Dalam penelitian ini, kami juga menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan media roda baca menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca awal. Mereka lebih cepat dalam mengenali huruf, memahami konsep vokal dan konsonan, serta membaca kata-kata sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media roda baca dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pembelajaran membaca pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, motivasi anak-anak untuk belajar membaca juga

terlihat meningkat ketika menggunakan media ini, sehingga diharapkan mereka dapat terus termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan membaca anak-anak yang meningkat, tetapi juga minat mereka terhadap membaca akan terus berkembang. Penggunaan media roda baca memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

#### IV. SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca, seperti memahami hubungan suara dengan huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca kata sederhana, dan memahami makna bacaan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media roda baca merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Media roda baca dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran membaca di tingkat pendidikan anak usia dini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis mengucapkan alhamdulillah atas nikmat kesehatan dan kemudahan yang telah diberikan oleh Allah Azza Wa Jalla. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terlaksana hingga selesai. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sekolah KB Permata Sunnah atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Santi Nurbayani, Asep Dudi, and Dinar Nur Inten, "Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok A Usia 4-5 Tahun di PAUD Jasmine Kec Margahayu Utara Kota Bandung," Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.29313/bcsecte.v3i1.9516.
- [2] H. Basri, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional," Jurnal Ya Bunayya, vol. 1, no. 1, 2019.
- [3] L. Zulianingsih, R. I. Khan, and D. Yulianto, "Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini," SELING: Jurnal Program Studi PGRA, vol. 6, no. 2, 2020.
- [4] E. Ramadanti and Z. Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan," KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, vol. 4, no. 2, 2021.
- [5] Megawati, Z. Afdal Jamil, and A.A.Musyafa, "Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.61104/jd.v1i1.21.
- [6] N. R. Sari and C. Widyasari, "Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 6, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3352.
- [7] H. Khair, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru Dalam Pendidikan," Jurnal Ilmiah Darul Ulum, vol. 9, no. 1, 2018.
- [8] N. G. A. M. Yeni Lestari, "STIMULASI MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI," PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.25078/pw.v3i2.731.

- [9] D. N. Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 10, no. 1, 2017, doi: 10.29313/mediator.v10i1.2712.
- [10] A. Irhandayaningsih, "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.14710/anuva.3.2.109-118.
- [11] I. K. Parapat, M. Mardianto, and M. I. P. Nasution, "Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis," *Jurnal Raudhah*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.30829/raudhah.v11i1.2818.
- [12] E. S. Herlina, "Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, vol. 5, no. 4, 2019.
- [13] M. Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 2, no. 2, 2015, doi: 10.21831/jpa.v2i2.3042.
- [14] A. Aghnaita, N. Norhikmah, N. Aida, and R. Rabi'ah, "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri,'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2071.
- [15] A. Lismayani, S. Rahmi, S. R. Amriani, and Muh. I. Pratama, "Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.30605/cjpe.612023.2462.
- [16] H. O. R. Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.33578/jpkip.v10i1.8107.
- [17] Santi Nurbayani, Asep Dudi Suhardini, and Dinar Nur Inten, "Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, doi: 10.29313/jrpgp.v3i2.3078.
- [18] I. Magdalena, A. Melyana, and R. Agustin, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas II SDN Rancailat 1 Kabupaten Tangerang," *TSAQOFAH*, vol. 3, no. 3, 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v3i3.969.
- [19] S. J. dan F. M. Subagio, "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 3, 2023.
- [20] O. T. Delima, Alzaber, and L. A. Effendi, "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Andalusia SMP Swasta Juara Pekanbaru," *Jurnal Aksiomatik*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [21] S. E. Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, vol. 5, 2019.
- [22] E. Malapata and L. Wijayaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.183.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*